

UPAYA ORANG TUA MEMOTIVASI ANAK BELAJAR DI RUMAH (STUDI PADA WARGA DUSUN BINA WARSA DESA SAGU)

Juhardi, Yohanes Bahari, Parijo

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan, Pontianak

Email: hardi.juhardi@yahoo.com

Abstrak: Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam memotivasi anak belajar di rumah dengan memberikan perhatian, penghargaan, hadiah dan hukuman. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang yang terdiri dari 5 orang tua yang memiliki anak masih SD dan 5 anak yang masih SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk memotivasi anak sudah baik hanya saja belum maksimal, hal itu terlihat dari kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anak dikarenakan waktu pemberian perhatian kepada anak oleh orang tua masih kurang, karena orang tua sibuk bekerja sehingga waktu pemberian perhatian kepada anak menjadi berkurang. Sementara pemberian penghargaan oleh orang tua kepada anak sudah cukup baik, hal ini dikarenakan pemberian penghargaan oleh orang tua kepada anak sering diberikan kepada anak ketika pulang dari sekolah dan ketika mendapatkan nilai yang baik. Untuk pemberian hadiah oleh orang tua kepada anak belum maksimal, hal ini dikarenakan pemberian hadiah hanya dilakukan pada semesteran dan kenaikan kelas saja. Sedangkan pemberian hukuman oleh orang tua kepada anak sudah cukup baik karena pemberian hukuman kepada anak dilakukan oleh orang tua dengan tepat, orang tua memberikan hukuman kepada anak dengan memarahi anak saja, maka anak sudah dapat diatasi sehingga orang tua tidak harus menggunakan kekerasan kepada anak.

Kata kunci : Upaya orang tua, Memotivasi anak belajar, Warga Dusun Bina Warsa.

Abstract: As for the purpose of this research is to describe the efforts made by the parents in motivating children to learn at home by giving attention, awards, prizes and punishments. In this research method used is qualitative method with descriptive form. The technique of collecting data using interviews, observation, and documentation. Informants in this study as many as 10 people consisting of 5 parents who have children in elementary school and five children were still in elementary school. The results showed that the efforts made by the parents to motivate the child is either just not maximized, it is evident from the lack of attention given to the child's parents because of the time giving attention to the child by the parents still lacking, because the parents are busy working so time giving attention to the child to be reduced. While giving the award by parents to children is good enough, this is because the award by parents to children are often

given to children when home from school and when getting good value. To giving gift by parents to children is not maximized, this is because the gift is only done on quarterly and rise only class. While giving the punishment by parents to children is good enough for the punishment to the child carried by the parents with the right, the parents give punishment to children with scolding a child alone, then the child can be solved so that parents do not have to use violence to children.

Keywords : Efforts parent, Motivating children to learn, Hamlet residents Bina Warsa.

Untuk meningkatkan pendidikan yang lebih baik perlu adanya upaya dari sekolah dan orang tua, terlebih lagi upaya orang tua untuk memberikan motivasi kepada anak untuk belajar lebih giat lagi agar mendapatkan prestasi yang memuaskan. Motivasi belajar sangat perlu bagi anak-anak terutama bagi anak yang masih di bangku SD yang sangat membutuhkan perhatian kedua orang tuanya. Menurut Syamsu dalam Saefullah, 2012: 290) menyatakan, “motivasi berasal dari kata motif yang berarti keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak melakukan sesuatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan”.

Kurangnya motivasi belajar merupakan salah satu masalah pendidikan yang sekarang ini masih sering terjadi, khususnya di Dusun Bina Warsa Desa Sagu Kecamatan Galing Kabupaten Sambas. Pada kenyataannya anak SD di Dusun Bina Warsa Desa Sagu memiliki motivasi belajar yang masih rendah sebagaimana hasil wawancara dengan orang tua bahwa motivasi anak untuk belajar di rumah masih kurang.

Motivasi belajar memberikan pengaruh besar bagi anak dalam meraih prestasi dan keberlangsungan pendidikannya. Oleh karena itu orang tua harus dapat memotivasi anak untuk belajar. Berikut ini peneliti sajikan data anak yang tidak melanjutkan pendidikan.

Tabel 1
Data jumlah pelajar di Dusun Bina Warsa Desa Sagu yang tidak melanjutkan pendidikan

Tahun	SD-SMP
2011/2012	3
2012/2013	3
2013/2014	7

Sumber: Data olahan peneliti sendiri tahun 2014

Berdasarkan tabel 1 terdapat peningkatan angka anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP, hal ini merupakan suatu masalah yang perlu diatasi, oleh karena itu perlu adanya upaya dari pihak sekolah dan orang tua untuk mengatasi permasalahan tersebut, jika hal tersebut dibiarkan akan mengakibatkan bertambahnya angka anak tidak melanjutkan pendidikan. Dari itu orang tua perlu

memberikan dan meningkatkan motivasi belajar anak yang masih sekolah terutama bagi anak SD kelas 5 dan 6 yang tidak lama lagi akan menghadapi ujian dan melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP. Upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk memotivasi anak belajar sangat penting untuk mengurangi angka anak tidak melanjutkan pendidikan.

Motivasi belajar anak sangat dipengaruhi keluarga. Oleh karena itu perlu adanya tanggung jawab bersama oleh keluarga dan sekolah. Terutama bagi keluarga dalam memberikan motivasi belajar pada anak. Karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, sebagaimana menurut Hasbullah (2012: 38) menyatakan, keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Keluarga juga memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak. Sebagaimana menurut Hasbullah (2012: 44) dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi hal-hal berikut: (1) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjwai hubungan orang tua dan anak; (2) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya; (3) Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara; (4) Memelihara dan membesarkan anaknya; (5) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.

Dari pendapat di atas maka jelaslah peran orang tua sangat penting dalam memotivasi belajar anak. Adanya motivasi dari orang tua sangat penting untuk anak, karena motivasi belajar tidak selalu timbul dalam diri anak. Ada sebagian anak yang mempunyai motivasi tinggi dan ada juga yang mempunyai motivasi rendah. Oleh karena itu orang tua harus bisa membangkitkan memotivasi anak agar pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dikatakan bahwa motivasi anak belajar di rumah masih rendah pada Dusun Bina Warsa Desa Sagu Kecamatan Galing Kabupaten Sambas, padahal pendidikan sangat penting untuk pendidikan sekarang maupun akan datang. Oleh karena itulah peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian Upaya Orang Tua Memotivasi Anak Belajar di Rumah (Studi Pada Dusun Bina Warsa Desa Sagu Kecamatan Galing Kabupaten Sambas).

Adapun rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana upaya orang tua memotivasi anak belajar di rumah (studi pada Dusun Bina Warsa Desa Sagu Kecamatan Galing Kabupaten Sambas)?”. Secara lebih rinci rumusan masalah tersebut dibagi menjadi empat sub masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana orang tua memberikan perhatian kepada anak kelas 5 dan 6?; (2) Bagaimana orang tua memberikan hadiah kepada anak kelas 5 dan 6?; (3) Bagaimana orang tua memberikan penghargaan kepada anak kelas 5 dan 6?; dan (4) Bagaimana orang tua memberikan hukuman kepada anak kelas 5 dan 6?

METODE

Peneliti ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Nawawi (2012: 67), Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain), pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Penelitian ini berlokasi di Dusun Bina Warsa Desa Sagu Kecamatan Galing Kabupaten Sambas. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Karena peneliti secara langsung sebagai instrumen maka peneliti harus memiliki kesiapan ketika melakukan penelitian, mulai dari awal proses penelitian hingga akhir proses penelitian. Sebagaimana menurut Sugiyono (2011: 305) Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan.

Adapun yang menjadi subjek penelitian di sini adalah orang tua beserta anaknya yang masih sekolah di bangku SD. Sebagaimana menurut Idrus (2009: 91) Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Teknik dan alat pengumpul data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Model Miles dan Huberman Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011: 337) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/varifikasi. Sedangkan pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, ada pun upaya yang dilakukan oleh orang tua di Dusun Bina Warsa Desa Sagu untuk memotivasi anak belajar, yaitu pemberian nasehat berupa menyuruh anak belajar, memberikan kata-kata penyemangat, memberikan perbandingan antara anak yang bersekolah dengan yang tidak bersekolah, memberikan perbandingan antar anak tetangga yang pendidikannya lanjut, memberikan pandangan pendidikan dan perbandingan antara anak tetangga rajin dan malas, menyuruh anak belajar dan memberikan pemahaman tentang pendidikan. Untuk pemberian pengawasan berupa mengetahui hasil sekolah dan pembagian waktu, pengawasan saat anak belajar pada malam hari dan membatasi waktu bermain. Sedangkan pemenuhan fasilitas belajar yang diberikan orang tua kepada anak berupa buku-buku, alat tulis dan seragam sekolah serta fasilitas belajar lain.

Pemberian penghargaan yang diberikan orang tua kepada anak berupa kata-kata pujian, menyuruh meningkatkan prestasinya, dan menambah uang jajan.

Pemberian hadiah yang diberikan orang tua kepada anak berupa pakaian baru jam tangan, sepeda, raket dan pemberian dengan cara menjanjikan terlebih dahulu kepada anak.

Sedangkan untuk pemberian hukuman kepada anak yang meliputi memberikan hukuman ketika anak tidak mau belajar dan memberikan hukuman ketika anak tidak mau sekolah. Pemberian hukuman ketika anak tidak mau belajar berupa menasehati, memarahi dan melarang menonton televisi ketika jam belajar, membatasi waktu bermain, dan menasehati anak agar mau belajar. Pemberian hukuman ketika anak tidak mau pergi sekolah belum pernah dilakukan, karena anak selalu rajin pergi sekolah.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi di lapangan tentang upaya orang tua memotivasi anak belajar di rumah (studi pada Dusun Bina Warsa Desa Sagu Kecamatan Galing Kabupaten Sambas). Dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

Memberikan Perhatian Kepada Anak.

Orang tua merupakan figur yang utama dalam pendidikan anak, karena peran orang tua sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan anak. Sebagaimana menurut Hasbullah (2012) “peran orang tua memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.”

Salah satu yang perlu orang tua berikan kepada anak agar anak termotivasi belajar adalah perhatian. Perhatian orang tua sangat dibutuhkan oleh seorang anak, karena dengan orang tua memberikan perhatian kepada anak maka akan dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak.

Dalam melakukan penelitian mengenai memberikan perhatian ini peneliti telah melakukan wawancara dan observasi dengan orang tua dan anak di Dusun Bina Warsa Desa Sagu Kecamatan Galing Kabupaten Sambas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pemberian perhatian yang diberikan oleh orang tua meliputi pemberian nasehat, pemberian pengawasan, dan pemenuhan fasilitas belajar.

Pemberian nasehat yang dilakukan oleh orang tua di Dusun Bina Warsa Desa Sagu Kecamatan Galing Kabupaten Sambas kepada anaknya berupa menyuruh anak untuk rajin belajar, memberikan kata-kata penyemangat, memberikan contoh perbandingan dan memberikan pemahaman tentang pendidikan. Cara orang tua memberikan nasehat kepada anak dengan menyuruh anak untuk lebih rajin lagi belajarnya dan memberikan kata-kata yang membuat anak semangat dalam belajar ketika anak malas belajar, kemudian orang tua juga memberikan contoh perbandingan antara anak tetangga yang rajin dan malas dalam belajar, juga memberikan contoh anak tetangga yang pendidikannya lanjut ke perkuliahan. Selain itu orang tua juga memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya pendidikan dan memberikan contoh kepada anak bahwa orang tuanya yang pendidikannya rendah hanya bekerja sebagai petani. Sedangkan pemberian nasehat biasanya diberikan pada siang hari dan malam hari.

Pemberian pengawasan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya di Dusun Bina Warsa Desa Sagu berupa menanyakan hasil belajar, menanyakan tugasnya, membagi waktunya, mengawasi anak belajar, dan menyuruh anak belajar pada malam hari. Cara yang digunakan orang tua dalam memberikan pengawasan kepada anak dengan menanyakan kepada anak tentang hasil belajar dan tugasnya ketika anak pulang dari sekolah, kemudian orang tua membatasi anak bermain ketika pulang sekolah dan menyisihkan waktu untuk beristirahat agar pada malam hari tidak kecapean dan dapat belajar. Selain itu pada malam hari orang tua menyuruh anaknya untuk belajar dan menemani anak belajar serta membantu anak apabila ada kesulitan dalam belajar. Sedangkan waktu untuk pemberian pengawasan kepada anak dilakukan pada siang hari dan malam hari.

Pemenuhan fasilitas belajar yang diberikan oleh orang tua kepada anak berupa perlengkapan sekolah anak seperti alat-alat tulis, buku-buku pelajaran dan seragam. Cara orang tua memberikan fasilitas belajar kepada anak dengan melihat perlengkapan belajar anak yang sudah habis, apabila ada yang habis orang tua membelikannya, selain itu anak juga akan meminta dibeliakan kepada orang tua apabila perlengkapan belajarnya sudah habis.

Jadi hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan tentang pemberian perhatian oleh orang tua kepada anaknya masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan oleh kesibukan orang tua dalam pekerjaan yang menyebabkan waktu orang tua untuk memberi perhatian kepada anak menjadi berkurang. Penduduk Dusun Bina Warsa Desa Sagu Kecamatan Galing Kabupaten Sambas sebagian besar bekerja sebagai petani karet, bersawah, dan berkebun. Para orang tua berangkat pergi kerja saat pagi hari dan pulang pada siang hari sekitar pukul 11, pada saat tengah hari sepulang dari bekerja waktu tersebut digunakan untuk beristirahat dan berkumpul bersama anak, sekitar pukul 1 orang tua berangkat kerja lagi dan akan pulang sekitar pukul 5. Pada malam hari orang tua berkumpul dan istirahat dengan anak sambil mengawasi anak belajar. Jadi pemberian perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anak waktunya terbatas hanya beberapa jam saja pada siang hari dan malam hari.

Memberikan Penghargaan Kepada Anak.

Seorang anak pasti membutuhkan penghargaan dari kedua orang tuanya. Penghargaan merupakan bentuk dari upaya orang tua dalam memotivasi anak untuk melakukan suatu perilaku yang dianggap baik dan mendapat penghargaan. Penghargaan yang diberikan oleh orang tua dapat berupa pujian dan kasih sayang yang akan dapat membuat anak menjadi termotivasi untuk melakukan perilaku yang baik.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa pemberian penghargaan sangat dibutuhkan oleh seorang anak untuk memotivasinya agar mengulangi untuk melakukan suatu perilaku yang baik dan anak juga merasa bahwa tindakan dan usahanya dinilai dan dihargai oleh orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan pemberian penghargaan yang diberikan oleh orang tua kepada anak berupa kata-kata yang menyenangkan hati anak, memberikan pujian, menanbah uang jajan, menyuruh anak meningkatkan dan mempertahankan prestasinya. Hal tersebut sesuai dengan

pendapat Dalyono dan Slameto (2014) bahwa “Yang harus diperhatikan oleh para orang tua adalah memberikan pujian dan penghargaan pada prestasi anak. Pujian dimaksudkan menunjukkan bahwa para orang tua menilai dan menghargai tindakan usahanya”. Sedangkan cara orang tua memberikan penghargaan kepada anak dengan memberikan pujian ketika anak pulang dari sekolah dan mendapatkan nilai yang baik. Pemberian penghargaan oleh orang tua kepada anak biasanya pada siang hari ketika anak dan orang tua berkumpul dirumah atau pada malam hari ketika anak sedang belajar.

Jadi dari hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa pemberian penghargaan oleh orang tua kepada anak sudah cukup baik karena pemberian penghargaan kepada anak sering dilakukan oleh orang tua pada siang hari ketika anak dan orang tua berada di rumah dan pada malam hari.

Memberikan Hadiah Kepada Anak.

Setiap orang tua pasti pernah memberikan hadiah kepada anak baik itu berupa hadiah yang kecil sampai hadiah yang besar. Memberikan hadiah merupakan suatu bentuk usaha untuk menumbuhkan motivasi belajar anak apabila pemberian hadiahnya dilakukan dengan benar.

Sebagaimana menurut Haliyah (2014) “hadiah dapat digunakan sebagai motivasi anak agar lebih giat dalam belajar. Sebab hadiah atau ganjaran merupakan alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa hadiah yang dimaksud berupa barang atau bentuk yang lain yang diberikan oleh orang tua kepada anak dengan maksud untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pemberian hadiah yang diberikan oleh orang tua kepada anak berupa pakaian, jam tangan, raket, sepeda, dan uang. Cara yang digunakan oleh orang tua untuk memberikan hadiah kepada anak agar dapat memotivasi dalam belajarnya dengan menjanjikan terlebih dahulu kepada anak bahwa akan diberi hadiah, tapi untuk mendapatkan hadiah tersebut anak harus melakukan sesuatu yang disuruh orang tua yaitu belajar dengan rajin dan mendapatkan nilai yang baik, cara yang digunakan oleh orang tua sesuai dengan pendapat Schaefer (2014), bahwa “Memberikan hadiah pada anak dengan membuat suasana menyenangkan, imbalan ini diberikan setelah anak menampilkan sikap yang diinginkan”. Pemberian hadiah oleh orang tua kepada anak biasanya pada saat semesteran dan kenaikan kelas.

Jadi dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap orang tua dan anaknya di Dusun Bina Warsa Desa Sagu Kecamatan Galing Kabupaten Sambas ini tentang pemberian hadiah oleh orang tua kepada anak sebenarnya secara keseluruhan sudah cukup baik, tapi hanya saja masih kurang maksimal karena pemberian hadiah hanya pada waktu akhir semester dan kenaikan kelas saja.

Memberikan Hukuman Kepada Anak.

Pemberian hukuman merupakan suatu upaya menyadarkan atau meluruskan seseorang dari yang salah menjadi kembali ke yang benar. Pemberian hukuman

oleh orang tua kepada anak dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar apabila pemberian hukuman dilakukan secara tepat dan benar.

Sebagaimana menurut Dalyono dan Slameto (2014) Hukuman diberikan jika anak melakukan sesuatu yang buruk, misalnya ketika anak malas belajar atau malas masuk ke sekolah. Tujuan diberikan hukuman ini adalah untuk menghentikan tingkah laku yang kurang baik, serta bertujuan untuk mendidik dan mendorong anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku yang tidak baik. Di samping itu hukuman yang diberikan itu harus wajar, logis, objektif, tidak membebani mental, serta harus sebanding antara suatu kesalahan yang diperbuat dengan hukuman yang diberikan. Apabila hukuman terlalu berat, anak akan lebih cenderung untuk menghindari ataupun meninggalkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti laksanakan di Dusun Bina Warsa Desa Sagu Kecamatan Galing Kabupaten Sambas, pemberian hukuman oleh orang tua kepada anak yang meliputi pemberian hukuman ketika anak tidak mau belajar dan ketika anak tidak mau pergi ke sekolah.

Pemberian hukuman oleh orang tua kepada anak ketika tidak mau belajar berupa memarahi anak, menasehati dan melarang menonton televisi. Sedangkan cara yang digunakan oleh orang tua yaitu dengan memarahi anak ketika anak malas untuk belajar pada malam hari dan melarang anak menonton televisi sebelum anak belajar terlebih dahulu, setelah belajar barulah diperbolehkan menonton televisi.

Sedangkan pemberian hukuman oleh orang tua kepada anak ketika anak tidak mau pergi ke sekolah belum pernah dilakukan oleh orang tua, karena anak selalu rajin pergi ke sekolah dan jarak tempuh untuk pergi ke sekolah sangat dekat. Menurut orang tua anak tidak punya alasan untuk tidak pergi ke sekolah kecuali alasan sakit dan izin berpergian.

Jadi dari hasil wawancara dan observasi dengan orang tua dan anak di Dusun Bina Warsa Desa Sagu maka peneliti menyimpulkan bahwa pemberian hukuman sudah cukup baik karena orang tua memberikan hukuman sudah tepat, dimana orang tua memberikan hukuman kepada anak dengan memarahi anak saja, maka orang tua tidak harus menggunakan kekerasan kepada anak. Pemberian hukuman kepada anak secara bertahap dan menyesuaikan kesalahan yang dilakukan oleh anak, pertama pemberian hukuman tidak terlalu berat seperti menasehati dan memarahi, apabila hal tersebut tidak dapat merubah atau menghentikannya maka barulah pemberian hukuman yang berat boleh diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari paparan hasil penelitian yang dipadukan dengan landasan teori dan analisa, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pemberian perhatian yang orang tua berikan kepada anak meliputi, yang pertama pemberian nasehat yaitu berupa menyuruh anak untuk rajin belajar, memberikan kata-kata penyemangat, memberikan contoh perbandingan dan memberikan pemahaman tentang pendidikan. Cara orang tua memberikan nasehat kepada anak dengan menyuruh anak untuk lebih rajin lagi belajarnya dan

memberikan kata-kata yang membuat anak semangat dalam belajar ketika anak malas belajar, kemudian orang tua juga memberikan contoh perbandingan antara anak tetangga yang rajin dan malas dalam belajar, juga memberikan contoh anak tetangga yang pendidikannya lanjut ke perkuliahan. Selain itu orang tua juga memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya pendidikan dan memberikan contoh kepada anak bahwa orang tuanya yang pendidikannya rendah hanya bekerja sebagai petani. Sedangkan pemberian nasehat biasanya diberikan pada siang hari dan malam hari. Yang kedua pemberian pengawasan berupa menanyakan hasil belajar, menanyakan tugasnya, membagi waktunya, mengawasi anak belajar, dan menyuruh anak belajar pada malam hari. Cara yang digunakan orang tua dalam memberikan pengawasan kepada anak dengan menanyakan kepada anak tentang hasil belajar dan tugasnya ketika anak pulang dari sekolah, kemudian orang tua membatasi anak bermain ketika pulang sekolah dan menyisihkan waktu untuk beristirahat agar pada malam hari tidak kecapean dan dapat belajar. Selain itu pada malam hari orang tua menyuruh anaknya untuk belajar dan menemani anak belajar serta membantu anak apabila ada kesulitan dalam belajar. Sedangkan waktu untuk pemberian pengawasan kepada anak dilakukan pada siang hari dan malam hari. Yang ketiga pemenuhan fasilitas belajar yang diberikan oleh orang tua kepada anak berupa perlengkapan sekolah anak seperti alat-alat tulis, buku-buku pelajaran dan seragam. Cara orang tua memberikan fasilitas belajar kepada anak dengan melihat perlengkapan belajar anak yang sudah habis, apabila ada yang habis orang tua membelikannya, selain itu anak juga akan meminta dibeliakan kepada orang tua apabila perlengkapan belajarnya sudah habis. Jadi secara keseluruhan dari hasil observasi dan wawancara pemberian perhatian yang orang tua berikan belum maksimal karena dipengaruhi oleh kesibukan orang tua dalam bekerja. Pemberian perhatian kepada anaknya hanya pada waktu siang hari ketika orang tua dan anak berada di rumah dan malam hari sedangkan waktunya pun sangat terbatas, sehingga perhatian yang diberikan oleh orang tua belum maksimal.

Pemberian penghargaan oleh orang tua kepada anak berupa kata-kata yang menyenangkan hati anak, memberikan pujian, menanbah uang jajan, menyuruh anak meningkatkan dan mempertahankan prestasinya. Sedangkan cara orang tua memberikan penghargaan kepada anak dengan memberikan pujian ketika anak pulang dari sekolah dan mendapatkan nilai yang baik. Pemberian penghargaan oleh orang tua kepada anak biasanya pada siang hari ketika anak dan orang tua berkumpul dirumah atau pada malam hari ketika anak sedang belajar. Jadi secara keseluruhan sudah cukup baik karena pemberian penghargaan kepada anak sering dilakukan oleh orang tua pada siang hari ketika anak dan orang tua berada di rumah dan pada malam hari.

Pemberian hadiah oleh orang tua kepada anak berupa pakaian, jam tangan, raket, sepeda, dan uang. Cara yang digunakan oleh orang tua untuk memberikan hadiah kepada anak agar dapat memotivasi dalam belajarnya dengan menjanjikan terlebih dahulu kepada anak bahwa akan diberi hadiah, tapi untuk mendapatkan hadiah tersebut anak harus melakukan sesuatu yang disuruh orang tua yaitu belajar dengan rajin dan mendapatkan nilai yang baik. Pemberian hadiah oleh orang tua kepada anak biasanya pada saat semesteran dan kenaikan kelas. Jadi

secara keseluruhan sudah cukup baik, tapi hanya saja masih kurang maksimal karena pemberian hadiah hanya pada waktu akhir semester dan kenaikan kelas saja.

Pemberian hukuman oleh orang tua kepada anak ketika tidak mau belajar berupa memarahi anak, menasehati dan melarang menonton televisi. Sedangkan cara yang digunakan oleh orang tua yaitu dengan memarahi anak ketika anak malas untuk belajar pada malam hari dan melarang anak menonton televisi sebelum anak belajar terlebih dahulu, setelah belajar barulah diperbolehkan menonton televisi. Sedangkan pemberian hukuman oleh orang tua kepada anak ketika anak tidak mau pergi ke sekolah belum pernah dilakukan oleh orang tua, karena anak selalu rajin pergi ke sekolah dan jarak tempuh untuk pergi ke sekolah sangat dekat. Jadi secara keseluruhan sudah cukup baik karena pemberian hukum hanya dengan memarahi, anak sudah dapat diatasi tanpa harus menggunakan kekerasan.

Saran

Setelah melihat kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

(1) Orang tua harus selalu menanamkan pentingnya pendidikan kepada anak serta memberikan perhatiannya terhadap pendidikan anak dengan memberikan nasehat, pengawasan maupun memberikan fasilitas belajar kepada anak agar proses belajar anak tidak terganggu. Selain itu orang tua juga harus sebisa mungkin meluangkan waktu untuk memberikan pengawasan kepada anak untuk belajar, karena anak sangat membutuhkan perhatian orang tuanya apalagi anak yang masih sekolah SD sangat membutuhkan perhatian yang lebih dari orang tuanya. (2) Orang tua harus sesering mungkin bisa memberikan penghargaan kepada anak berupa pujian dan kasih sayang ketika anak mendapatkan nilai yang baik atau dapat menyelesaikan pekerjaannya. (3) Orang tua harus bisa mencari waktu yang tepat untuk memberikan hadiah kepada anak agar motivasi belajarnya meningkat, serta dalam pemberian hadiah kepada anak harus disertai pengawasan terhadap belajarnya. Pemberian hadiah jangan terlalu sering dan juga jangan terlalu jarang karena karena hal tersebut akan berdampak kurang baik kepada anak. (4) Orang tua harus sebisa mungkin tegas dalam memberikan hukuman kepada anak yang malas belajar dan malas untuk pergi ke sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Dalyono dan Slameto. (2014). *Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua*. (Online). (<http://eprints.uny.ac.id/9745/3/bab2.pdf>). (Diakses 20 September 2014).
- Hadari Nawawi. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga.
- Nor Aliyah. (2004). *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Anak di MI NU Banat Kudus Kelas III-V Tahun Ajaran 2003/2004*. (Online).
(http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/13/jtptiain-gdl-s1-2004-noraliyah3-626-BAB2_310-5.pdf) (Diakses pada tanggal 10 juni 2014)
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, cv.
- U.Saefullah. (2012). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.